

NAWALA_{HPI}

PUBLIKASI RESMI HIMPUNAN PENERJEMAH INDONESIA | MEI - AGUSTUS 2021 | ED. 02/VOL. 02



LIPUTAN UTAMA

ERGONOMI



Rekan-rekan anggota HPI yang budiman,

Atas nama Dewan Penasihat dan Kepatuhan HPI, saya mengucapkan selamat kepada Badan Pengurus HPI, khususnya kepada Kerabat Kerja Redaksi, atas terbitnya NawalaHPI sejak awal tahun ini. Sungguh menggembirakan bahwa telah hadir penerus Warta HPI, yang beberapa tahun silam sempat terbit dalam bentuk cetak. Kini NawalaHPI tampil segar dan bernas sebagai media komunikasi HPI.

Peluncuran NawalaHPI di tengah masa pandemi menunjukkan komitmen Badan Pengurus untuk senantiasa mengembangkan organisasi dan terus mencari cara baru untuk memberi layanan bermanfaat kepada para anggota. Ada berbagai upaya yang telah ditempuh – sebut saja penyelenggaraan rangkaian webinar maupun kerja sama dengan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam rangka penyusunan RSKKNI – tetapi rasanya NawalaHPI memiliki satu kelebihan, yaitu potensi untuk menjangkau khalayak lebih luas.

Berbagai artikel dan informasi yang disajikan kiranya menarik juga untuk diketahui oleh orang-orang di luar lingkungan HPI, dan dengan tampilannya yang apik, NawalaHPI patut menjadi tanda mata saat Badan Pengurus HPI berinteraksi dan berjejaring dengan lembaga atau organisasi lain. Berbekal bahasan yang khas oleh para anggota yang melayani ceruk pasar tertentu, NawalaHPI bahkan bisa menjajaki pertukaran konten dengan media organisasi lain yang relevan, misalnya saja Ikatan Penerbit Indonesia, Ikatan Notaris Indonesia, dan sebagainya. Intinya, NawalaHPI dapat dan perlu menjadi wahana untuk memperkenalkan profesi kita.

Pepatah lama berbunyi “tak kenal maka tak sayang.” Semoga NawalaHPI dapat memberi kontribusi agar profesi penerjemah dan juru bahasa makin dikenal dan dihargai oleh masyarakat.

Wasalam,

Hendarto Setiadi
Ketua DPK HPI

Daftar isi



5 Universitas Menjawab Tantangan
Kebutuhan Industri Alih Bahasa

13 Sosok: Dina Begum



RUBRIK TETAP

- 1 **Prawacana**
- 4 **Kabar Kilas**
- 10 **Ki Silat**
- 21 **Sorot Kegiatan**
- 27 **Tanya Jawab**

LIPUTAN UTAMA

- 16 **Ergonomi**

Kunjungi situs web HPI

Situs web hpi.or.id adalah saluran resmi komunikasi publik Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI). Kenali HPI lebih dekat dengan membaca sejarah pendiriannya dan mengenal unsur-unsur Badan Pengurus di level pusat dan Komisariat Daerah (Komda). Dapatkan konten terbaru, baik yang bersifat informatif maupun aplikatif, di laman blog. Pantau jadwal acara HPI di laman kegiatan dan dapatkan akses ke direktori anggota dan penerjemah serta juru bahasa bersertifikat HPI. Semua informasi mengenai HPI tersedia secara daring di situs webnya.

BACA ►



Kerahasiaan adalah salah satu unsur terpenting Kode Etik profesi yang wajib dijunjung penerjemah dan juru bahasa dalam melakoni pekerjaannya. Baca tiga prinsip pokok yang perlu dipegang penerjemah dan juru bahasa dalam menjaga kerahasiaan di artikel baru laman Cerita HPI. <https://www.hpi.or.id/penerjemah-klien-dan-rahasia>.

BACA ►

Tak bisa disangkal, jejaring merupakan salah satu faktor yang memungkinkan penerjemah dan juru bahasa profesional untuk membangun bisnis yang langgeng. Dalam artikel 'Menyelidik Pentingnya Jejaring', temukan arti, dampak, dan tiga langkah praktis yang dapat Anda terapkan untuk mulai menjalin jejaring yang kuat dan punya potensi untuk meluas. <https://www.hpi.or.id/menyelisik-pentingnya-jejaring>.



BACA ►



Kerahasiaan adalah salah satu unsur terpenting Kode Etik profesi yang wajib dijunjung penerjemah dan juru bahasa dalam melakoni pekerjaannya. Baca tiga prinsip pokok yang perlu dipegang penerjemah dan juru bahasa dalam menjaga kerahasiaan di artikel baru laman Cerita HPI. <https://www.hpi.or.id/penerjemah-klien-dan-rahasia>.

PEMIMPIN REDAKSI: WAHYU GINTING

REDAKTUR: LUCIA ARYANI

REDAKTUR: NUR SAPTANINGSIH

PENULIS: DIMAS ANGGARA

PENULIS: SARAH SUNGKAR

PENGARAH ARTISTIK: JESSICA SETYADI

TATA USAHA: PRANASTI KUSUMA

Pengurus Inti HPI

KETUA UMUM: Indra Listyo

WAKIL KETUA UMUM: Wahyu Ginting

SEKRETARIS UMUM: Anna Wiksmadhara

WAKIL SEKRETARIS UMUM: Lucia Aryani

BENDAHARA UMUM: Naindra Pramudita

Hubungi Redaksi:

POS: Jalan Jombor Baru, No. 4, 10/04, Gondangwaras,
Sendangadi, Mlati, Sleman, DI Yogyakarta, 55285

TELEPON: +62 82165439527

SUREL: nawala@hpi.or.id

NawalaHPI diterbitkan empat bulan sekali oleh Himpunan Penerjemah Indonesia, Jalan Ciputat Raya No. 6, 002/02, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12310, Indonesia, sebagai publikasi resmi elektronik khusus anggota.

© 2021 Himpunan Penerjemah Indonesia

NawalaHPI diterbitkan sebagai layanan keanggotaan yang bersifat mendidik dan informatif oleh Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI). Redaksi NawalaHPI telah berusaha semaksimal mungkin untuk memastikan ketepatan dan kesesuaian data, informasi, analisis, dan rekomendasi yang mungkin muncul dalam setiap artikelnya. Perlu diterangkan di sini bahwa HPI tidak menjamin ketepatan dan kesesuaian tersebut.

NawalaHPI terbit sebagai publikasi elektronik yang dipajang di sebuah platform *flipbook* daring, paperturn.com. Untuk saat ini, edisi cetak tidak tersedia.

Baca NawalaHPI secara daring dan gratis di laman <https://www.hpi.or.id/nawalahpi>.

HPI Hadiri Kongres Luar Biasa FIT



Karena pandemi, **Kongres Statuter** dan **Kongres Dunia XXII FIT** yang sedianya akan diselenggarakan pada tahun 2020 di Varadero, Kuba, telah diundur jadwal pelaksanaannya ke bulan Desember 2021. Akan tetapi, kondisi terkini pandemi dan aturan pembatasan perjalanan yang diberlakukan di berbagai negara telah membuat jadwal terbaru ini perlu diundur kembali. Sebagai bentuk solidaritas dengan panitia penyelenggara di Kuba, Dewan FIT berencana untuk menetapkan Juni 2022 sebagai jadwal penyelenggaraan yang baru.

Sesuai Pasal 53 Anggaran Dasar FIT, penetapan ini wajib dilakukan melalui Kongres Luar Biasa. Sebagai salah satu anggota FIT, Himpunan Penerjemah Indonesia, diwakili Indra Listyo (Ketua Umum), Wahyu Ginting (Wakil Ketua Umum), dan Hendarto Setiadi (Ketua DPK HPI) hadir dalam Kongres Luar Biasa yang dilaksanakan secara virtual pada 12 Juni 2021 silam.

Setelah melalui proses pemungutan suara, Kongres memutuskan untuk mengundur jadwal Kongres Statuter dan Kongres Dunia XXII FIT ke bulan Juni 2022, dengan kemungkinan format acara campuran (pertemuan fisik dan virtual).





Universitas Menjawab Tantangan Kebutuhan Industri Alih Bahasa

oleh Nur Saptaningsih (HPI-01-14-1110)

Globalisasi ekonomi dan kemajuan teknologi mendorong berkembangnya industri alih bahasa, sebagai salah satu penyokong roda keberhasilan industri lain, seperti industri kesehatan, kesusastraan, hiburan, teknologi dan informasi, otomotif, pariwisata, pendidikan, dan pemasaran. Beragam profesi dalam industri alih bahasa yang melibatkan kompetensi dwibahasa, seperti penerjemah, penyunting, dan juru bahasa, sebagai penggerak utama industri ini memainkan peran sebagai jembatan komunikasi lintas bahasa dan lintas bangsa. Pelaku dalam industri alih bahasa dituntut untuk memiliki kompetensi interlinguistik, pengalihan pesan, budaya, teknologi, strategi, dan komunikasi agar mampu memberikan pelayanan prima bagi pengguna jasa alih bahasa. Sementara itu, universitas memainkan peran vital dalam menyediakan lulusan yang profesional, kompeten, dan siap pakai di industri alih bahasa. Lalu, sejauh mana

universitas, khususnya program studi (prodi) dalam rumpun bahasa, menjawab tantangan kebutuhan ini?

Di dalam ekosistem industri alih bahasa, universitas berperan penting dalam menyediakan sumber daya manusia, terutama penerjemah dan juru bahasa. Peran universitas menjadi esensial dalam mencetak calon praktisi yang siap kerja dan berdaya saing tinggi karena industri alih bahasa mendukung keberhasilan hampir semua lini usaha. Universitas merupakan tempat calon praktisi mengenal dunia alih bahasa, memperdalam penguasaan aspek teoretis dan kebahasaan, dan mengasah kompetensi melalui kegiatan praktik. Lebih lanjut, perguruan tinggi bersinergi dengan industri, berdiskusi dan melakukan penelitian dengan menganalisis kasus-kasus riil yang terjadi di industri, serta memformulasikan rekomendasi untuk mengatasi kasus penerjemahan yang dapat diterapkan di industri.

3 sebab kendala

Namun, dalam menjalankan kapasitasnya, universitas dihadapkan pada tantangan ketidaksesuaian antara keterampilan dan kesiapan para alumni pendidikan tinggi dan ekspektasi dari para pengguna lulusan. Kendala ini muncul karena sejumlah faktor.

Pertama, universitas dan industri selama ini masih berjalan sendiri-sendiri dan belum berdampingan dalam membentuk kompetensi lulusan. Universitas belum melihat secara tajam kebutuhan industri. Sebaliknya, industri belum memberikan kesempatan bagi universitas untuk menjajaki dan mengeksplorasi kebutuhan industri yang harus disiapkan oleh universitas. Sebagai contoh, selama ini, kurikulum dan rencana pembelajaran di universitas disusun oleh kampus tanpa melibatkan pihak industri sehingga capaian pembelajaran lulusan ditetapkan berdasarkan sudut pandang universitas yang cenderung “akademis”. Hal ini yang menjadikan kompetensi lulusan kurang dan tidak ‘kawin’ dengan kebutuhan pihak industri.

Kedua, universitas kurang cepat dalam mengikuti perkembangan industri alih bahasa. Teori-teori penerjemahan yang diajarkan di universitas cenderung belum mengikuti perkembangan industri alih bahasa kontemporer dan kurang diimbangi dengan aspek praktis, terutama terkait teknologi dalam penerjemahan dan penjurubahasaan.

Ketiga, pelibatan praktisi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dalam kegiatan pembelajaran masih terbatas. Selama ini, pelibatan industri dalam kegiatan kampus masih sebatas sebagai narasumber dalam seminar, pembicara kunci dalam kuliah umum, serta instruktur dalam pelatihan. Padahal, keterlibatan ini bisa diintensifkan hingga ranah penyusunan kurikulum, perumusan visi, misi, dan tujuan prodi, perumusan profil lulusan, perancangan mata kuliah dan materi ajar, pembimbingan magang bagi dosen dan mahasiswa, dan pengajaran sebagai dosen industri.

Oleh karena itu, untuk mempersempit dan menghapus kesenjangan di antara lulusan universitas dan kebutuhan nyata di industri alih bahasa, universitas

telah mengambil sejumlah langkah. Universitas mulai aktif menjalin kerja sama dengan asosiasi profesi dalam industri alih bahasa, khususnya Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI), dan pelaku industri, seperti agensi penerjemahan dan praktisi, yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan.

Menjemput bola

Universitas melibatkan industri dan asosiasi profesi untuk bersama-sama meninjau dan memperbaiki kurikulum program studi, dengan duduk bersama mengidentifikasi perkembangan industri dan memetakan kebutuhan industri terkini. Upaya ini telah dilakukan oleh sekurang-kurangnya empat prodi Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Malang (Polinema), Universitas Diponegoro (Undip), Universitas Sebelas Maret (UNS), dan Universitas Warmadewa (Unwar). Universitas juga mengundang praktisi alih bahasa untuk berbagi wawasan dan pengalaman kepada mahasiswa melalui seminar, pelatihan, dan kuliah tamu untuk membuka wawasan mahasiswa mengenai ruang lingkup dan peluang, serta tantangan untuk menekuni profesi dalam industri alih bahasa.

Prodi D-3 Bahasa Inggris UNS, misalnya, telah mengimplementasikan pola sistem pembelajaran kooperatif dengan skema 3-2-1, yakni mahasiswa menempuh pendidikan di kampus selama tiga semester, menempuh kuliah magang di industri selama dua semester, dan menyelesaikan pendidikan di kampus selama satu semester. Prodi ini bekerja sama dengan industri alih bahasa seperti PT Solusi Bahasa Internasional, TranslationLinker, PT STAR Software Indonesia, dan ProTranslasi dalam menerapkan kuliah magang industri (KMI) yang seturut dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) 2020. Program ini efektif mempersempit kesenjangan di antara lulusan yang dihasilkan oleh universitas dan kebutuhan nyata di industri.

Universitas melibatkan dosen industri dalam kegiatan

pengajaran dan pembimbingan mahasiswa. Undip mengundang praktisi untuk mengajar di kampus dan membimbing mahasiswa dalam kegiatan magang. Selain itu, Undip menambah durasi magang mahasiswa menjadi enam bulan dengan harapan mahasiswa dapat menimba pengalaman praktis dengan lebih mendalam. Seturut dengan itu, Unwar telah mengimplementasikan program MBKM melalui kegiatan pemagangan dengan bekerja sama dengan Transkomunika dan Bali Interpreting.

Melalui Peraturan Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor 32 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Program Diploma, UNS juga telah mengambil kebijakan tentang dosen pengampu mata kuliah di program diploma yang dapat berasal dari dunia usaha dunia industri. Dosen industri, khususnya praktisi alih bahasa, diharapkan dapat memberikan ilmu praktis dunia alih bahasa yang akan membuka wawasan mahasiswa dan mengenalkan mahasiswa tentang fenomena, tantangan, serta tuntutan kerja nyata yang harus mereka hadapi. Selain itu, kehadiran dosen industri dapat memberikan kebaruan ilmu kepada para dosen kampus terkait kondisi industri alih bahasa yang dinamis. Kolaborasi antara dosen kampus dan dosen praktisi dalam mengajar, khususnya dalam KMI, akan mewujudkan proses pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, serta kompetensi mahasiswa yang relevan dengan ekspektasi DUDI.

Universitas menggandeng praktisi untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran berbasis kasus (*case-based learning*) sehingga mahasiswa terpapar dengan berbagai proyek nyata di industri dan terasah kemampuannya dalam menghadapi kasus-kasus dalam penerjemahan dan penjurubahasaan di lapangan. Metode ini juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir kritis mahasiswa sehingga mereka lebih siap menghadapi kasus-kasus penerjemahan di lapangan setelah mereka terjun langsung di industri.

Pengembangan kapasitas dosen sebagai fasilitator

pembelajaran bagi mahasiswa telah dilakukan untuk mendukung upaya penyiapan lulusan dalam menghadapi tantangan industri alih bahasa di era kiwari. Universitas mendorong dosen untuk bergabung dengan organisasi profesi dan aktif mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan untuk memperbarui wawasan mereka mengenai perkembangan industri alih bahasa dan meningkatkan kompetensi dalam menerjemahkan dan menggunakan teknologi penerjemahan yang setaraf dengan industri.

Universitas melakukan upaya peningkatan kompetensi dosen kampus melalui magang industri bagi dosen yang disetarakan dengan beban kinerja dosen dalam SKS. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dosen kampus mengenai dunia industri alih bahasa sehingga saat mengajar di kampus,



mereka dapat memberikan materi yang relevan dengan proyek nyata yang akan dihadapi lulusan di dunia kerja nanti. Selain itu, kapasitas dosen dalam menerjemahkan dan menggunakan teknologi penerjemahan makin terasah sehingga kinerja pengajaran para dosen kampus akan meningkat. Sebagai contoh, Unwar telah melaksanakan program *Translation Industry Intership dan Translation Lab* untuk meningkatkan kapasitas dalam penerjemahan dan meningkatkan kontribusi bagi masyarakat.

Universitas juga mendorong agar dosen memiliki sertifikat kompetensi/profesi sebagian salah satu tolok ukur kualitas dosen. Sebagai contoh, terhitung mulai dari 2019, UNS secara rutin mengikutkan dosen

ini adalah usaha bersama yang bersifat timbal-balik. Oleh sebab itu, diperlukan campur tangan signifikan dari industri dan asosiasi profesi dalam mendukung kemampuan universitas dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan ekspektasi industri.

Industri dan asosiasi profesi diharapkan dapat menyediakan saluran-saluran komunikasi antara industri, asosiasi profesi, universitas, dan pemerintah, dan memfasilitasi berbagai kegiatan yang mampu menjawab kebutuhan universitas dan tuntutan industri alih bahasa. Dengan kata lain, asosiasi profesi diperlukan kontribusinya sebagai jembatan antara universitas dan pelaku dunia industri alih bahasa.

Asosiasi profesi diharapkan dapat memberikan pela-



prodi dalam minimal satu uji kompetensi/sertifikasi per tahun dan mengalokasikan anggaran untuk uji yang relevan dengan dunia penerjemahan.

Peran industri dan asosiasi profesi

Upaya untuk memastikan relevansi antara pengajaran di universitas dan kebutuhan nyata di industri

dan pendampingan terkait pengalihbahasaan, serta pengayaan informasi terkini mengenai perkembangan dunia penerjemahan. Industri dan asosiasi profesi dapat terlibat secara aktif dalam proses penyusunan kurikulum dan pengembangan materi ajar yang relevan dengan industri. Universitas, industri, dan asosiasi profesi dapat merumuskan kegiatan-kegiatan

akademik bersama, terutama penyelenggaraan pelatihan peningkatan kompetensi, kuliah tamu dosen praktisi, uji kompetensi, uji sertifikasi, dan kegiatan lain yang relevan. Industri, baik agensi penerjemahan maupun praktisi perorangan, dapat membuka kesempatan magang bagi mahasiswa agar dapat secara langsung merasakan melakukan proses pekerjaan alih bahasa secara menyeluruh, bekerja sambil berpacu dengan tenggat waktu, dan berhadapan langsung dengan klien. Lebih lanjut, semua pihak dapat melakukan riset kolaborasi dengan luaran akhir riset berupa produk barang dan/atau jasa yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di industri alih bahasa dan masyarakat umum.

Intinya sinergi

Beragam upaya di atas secara bertahap dapat dirasakan manfaatnya oleh universitas dan industri. Universitas dapat mencetak lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi sesuai kebutuhan di industri. Peningkatan kualitas lulusan akan mendorong tingginya peluang mereka untuk memperoleh pekerjaan yang relevan, bahkan dengan jangka waktu yang lebih pendek, baik setelah maupun sebelum mahasiswa lulus.

Efektivitas ini juga dirasakan oleh industri sebagai pengguna lulusan. Melalui kegiatan pemagangan, misalnya, industri dapat menjamin mahasiswa mengeksplorasi jenis proyek dan kasus nyata di industri sehingga saat merekrut lulusan, industri dapat memperpendek masa uji coba dan pembekalan SDM baru karena lulusan yang dicetak universitas sudah siap pakai dengan bekal kompetensi penerjemahan dan teknologi. Upaya ini tentunya memerlukan sinergi antara industri, perguruan tinggi, asosiasi profesi, dan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.



Narasumber artikel ini:

Dr. Sugeng Hariyanto, S.Pd., M.Pd. (Polinema)
Ardianna Nuraeni, S.S., M.Hum. (UNS)
Kuntayuni, S.S., M.TransInterp (Unwar)
Fitri Alfarisy, S.Pd., M.Hum. (Undip)



Ki Silat

Kiat, Aplikasi, dan Alat

oleh Dimas Anggara

Lingkungan Kerja Harmonis Perlu Gawai Ergonomis

Bagi juru bahasa atau penerjemah yang biasanya menghabiskan waktu berada di depan gawai untuk melakukan pekerjaannya, lingkungan kerja dan pengaturan serta tata letak ruang kerja yang ergonomis perlu diperhatikan untuk tetap menjaga fokus dan produktivitas saat bekerja.

Manajemen ergonomi pada lingkungan kerja perlu diterapkan guna menghindari risiko bekerja terlalu lama di lingkungan yang kurang kondusif seperti sakit kepala, nyeri otot leher dan bahu, serta sakit pinggang dan punggung bawah.

Penerapan manajemen ergonomi pada lingkungan kerja dapat dilakukan dengan mengikuti panduan bekerja yang baik dan benar dan manajemen waktu yang efektif. Namun, pemilihan meja, kursi, serta gawai ergonomis lainnya juga tidak kalah penting untuk mendukung terciptanya lingkungan kerja yang harmonis dan kondusif. Untuk itu, simak rekomendasi perlengkapan dan gawai ergonomis berkualitas yang telah kami susun berikut ini:



Meja Kerja

Meja kerja ergonomis keluaran **Informa** bisa menjadi pilihan Anda untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman. Dengan dimensi yang tidak terlalu *makan tempat*, bagian kaki dan meja produk ini dapat disesuaikan dengan proporsi tubuh agar posisi duduk Anda lebih nyaman di depan meja. Harganya sekitar Rp1.900.000.

Sandaran Kaki

Sandaran kaki ergonomis **Schon DAGOTO** didesain khusus untuk mengurangi ketegangan kaki, punggung dan leher apabila kursi atau meja Anda tidak sesuai dengan proporsi tubuh. Kaki karet yang dimiliki membuat sandaran kaki berdiri dengan kuat di lantai dan tekstur permukaan anti-gelincir menambah kenyamanan kaki Anda. Harganya sekitar Rp270.000.



Kursi Kerja

Memiliki sandaran kepala dinamis, sandaran punggung yang mengikuti alur tulang punggung, sandaran tangan yang presisi serta sandaran kaki, tidak heran jika kursi ergonomis **Pexio** ini menjadi paket lengkap untuk meningkatkan kenyamanan Anda bekerja. Dengan segudang fitur yang ditawarkan, tidak heran jika Anda perlu merogoh kocek lebih dalam, sekitar Rp4.500.000.

Papan Ketik

Untuk urusan papan ketik, **Logitech Ergo K860** bisa menjadi pilihan untuk menunjang lingkungan kerja ergonomis Anda. Papan ketik ini memiliki desain unik dengan tiga lapisan papan yang menunjang kenyamanan saat bekerja. Papan ketik ini juga hadir dengan bantalan telapak tangan untuk mengurangi risiko nyeri pada telapak saat mengetik dalam waktu lama. Papan ketik ini bisa didapatkan dengan harga Rp2.500.000.



Mouse

Microsoft Surface Precision adalah *mouse* keluaran Microsoft dengan desain ergonomis yang memberikan kenyamanan pengoperasian untuk Anda. Selain ringan, *mouse* ini juga mendukung teknologi Bluetooth hingga jarak 10 meter. *Mouse* ini sendiri bisa didapatkan seharga Rp3.616.400.

Penyangga Lengan

Penyangga lengan keluaran **Carpal** ini terbilang aman karena memiliki beberapa fungsi ergonomis seperti mengurangi tekanan pada pergelangan dan membantu Anda terbiasa menggunakan *mouse* dengan lengan, bukan pergelangan. Selain itu, produk ini juga mengikuti pergerakan *mouse*, sehingga lebih nyaman dan dinamis. Penyangga lengan ini dibanderol dengan harga Rp150.000.



Perangkat Jemala (Headset)



Poly Voyager Focus 2 UC Standard menjadi pilihan kami untuk *headset* ergonomis. Dengan segala fitur dan kecanggihan yang ditingkatkan dari seri sebelumnya, *headset* ini juga sangat nyaman digunakan karena bantalan kuping dan kepala yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan Anda. Pemakaian selama berjam-jam pun akan terasa nyaman. Harga Rp5.500.000 rasanya cukup adil mengingat kecanggihan dan kenyamanan yang ditawarkan *headset* ini.

Sekilas, produk perlengkapan dan gawai di atas memang memiliki harga yang cukup tinggi. Namun, mengingat hal ini diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan dan mengurangi risiko cedera saat bekerja, tentunya Anda akan mempertimbangkan memiliki produk-produk di atas, 'kan? Karena, bagaimana pun juga, tubuh Anda adalah investasi terbaik untuk menjalani hidup dengan baik.



Referensi:

<https://www.tokopedia.com/yulireyan29/meja-komputer-ergonomis-informa?whid=0>
<https://www.tokopedia.com/pexio/kursi-kantor-kursi-jaring-kursi-ergonomic-regent-pexio?src=topads>
<https://www.tokopedia.com/theawesomeboy/logitech-ergo-k860-wireless-bluetooth-split-keyboard-multi-device?whid=0>
<https://www.tokopedia.com/sinarjayatoko16/mouse-kabel-bluetooth-desain-ergonomis-untuk-microsoft-surface?whid=0>
<https://www.tokopedia.com/gunsinstore/mouse-wrist-pad-wrist-rest-minimalis-ergonomis?whid=0>
<https://www.tokopedia.com/teleconferenceshop/poly-voyager-focus-2-uc-standard-stereo-bluetooth-headset?whid=0>
<https://www.tokopedia.com/schon/sandaran-kaki-ergonomis-adjustable-untuk-kantor-table-foot-rest-dag0t0?whid=0>

Sosok DINA BEGUM



oleh: Lucia Aryani (HPI-01-07-0146)

Pengantar Redaksi: Artikel perdana Rubrik Sosok NawalaHPI ini Redaksi persembahkan untuk sahabat kita Sadiqah 'Dina' Begum, yang telah meninggalkan kita pada 20 Juli 2021. Seperti namanya, Rubrik Sosok adalah sarana untuk memperkenalkan para insan penerjemah dan juru bahasa yang, melalui andil dan peran giatnya, telah ikut membentuk, mengembangkan, dan memantapkan Himpunan Penerjemah Indonesia secara khusus dan dunia alih bahasa Indonesia pada umumnya. Tentu ada banyak tokoh, para begawan, yang pantas disuguhkan kisahnya sebagai pembuka Rubrik Sosok NawalaHPI. Namun, kepergian Dina telah mendorong Redaksi untuk mengawali perjalanan rubrik ini dengan kisah kiprahnya sebagai penerjemah, rekan, guru, dan sahabat sejati.

Pada mulanya

Ketertarikan Sadiqah 'Dina' Begum pada dunia penerjemahan dimulai sejak tahun 1970an. Karena pada saat itu jarang ada film yang dilengkapi dengan takarir di TVRI, dia makin akrab dengan kamus, untuk mencari arti kata-kata di film-film tersebut, terutama film yang kocak.

Selain acara-acara di TVRI, kala itu belum banyak hiburan yang tersedia; jadi, lewat berbagai tokoh dalam cerita dan dongeng yang dibacanya, Dina menjelajahi dunia. Dina gemar membaca, perpustakaan umum di Gedung Merdeka Bogor adalah salah satu tempat kesukaannya untuk menghabiskan waktu. Ketertarikannya pada dunia khayal yang ditawarkan novel membuat Dina muda rela menabung uang jajan demi melengkapi koleksi bacaannya. Novel-novel karya Enid Blyton adalah salah satu contohnya.

Sejak berkuliah di jurusan Perpustakaan dan Informatika Pertanian di Institut Pertanian Bogor, Dina sudah menerjemahkan artikel-artikel untuk keperluan tugas kuliah. Jasa penerjemahan artikelnya bahkan kerap digunakan dan dipuji oleh para dosen, teman, dan kakak kelasnya.

Setelah lulus, Dina bekerja di British Council Jakarta. Namanya juga penggemar kata, selama 16 tahun bekerja di sana Dina berhasil menghimpun bekal pengetahuan mengenai istilah-istilah di bidang bisnis, pendidikan, sumber daya manusia, dan pariwisata.

Menjelang pensiun dini dari tempatnya bekerja pada 2008, ada yang menanyakan tentang jasa penerjemahan laporan melalui Friendster (media sosial yang mendahului Facebook). Pertanyaan itu berujung proyek kerja sama yang berlangsung selama beberapa bulan. Inilah titik awal Dina fokus penuh sebagai penerjemah profesional.



Menemukan HPI dan Bahtera

Sebelum pensiun, Dina Begum sempat mengikuti kursus yang disediakan kantornya sebagai bekas pascapensiun. Dina memilih kursus penerjemahan. Para pengajar di kursus ini adalah praktisi penerjemah dan juru bahasa. Kursus tersebutlah yang membuka wawasannya tentang Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI) dan milis Bahasa dan Terjemahan Indonesia (Bahtera).

Karena sudah memantapkan hati untuk beralih profesi menjadi penerjemah novel, Dina memutuskan untuk menjadi anggota HPI. Tidak berhenti pada status anggota saja, Dina berbuat lebih dengan menyumbangkan waktu serta tenaganya sebagai anggota Badan Pengurus Himpunan Penerjemah Indonesia di Divisi Informasi dan Teknologi pada masa jabatan 2013-2017 di bawah kepemimpinan Ketua Umum Bapak Djoko Rahadi (Eddie) Notowidigdo. Salah satu andil besar Dina dalam perannya tersebut adalah tersusun dan tersajikannya versi awal pangkalan data Direktori Penerjemah dan Juru Bahasa Indonesia, yang saat ini kita kenal dengan nama Sistem Informasi Himpunan Penerjemah Indonesia (Sihapei).

Dina juga aktif terlibat di komunitas Bahtera. Sebagai seorang Bahteranaut, istilah bagi anggota Bahtera, ia adalah cerminan sejati moto komunitas ini: Asah, Asih, Asuh. Dina selalu ramah, tidak pernah ragu, dan tidak pernah menggurui dalam membagikan pengalaman dan pengetahuannya di dunia penerjemahan, terutama kepada penerjemah pemula.

Dina mengabadikan buah-buah pikirnya dalam sebuah blog. Banyak penerjemah yang mengaku telah banyak menimba ilmu dan cara serta menemukan rasa percaya dirinya saat mengakses aneka gagasan Dina di dalam blognya tersebut.

Karya

Buku pertama yang diterjemahkan Dina Begum adalah *The Law of Attraction for Happy Family*, proyek yang didapatkan setelah menanggapi surel dari sebuah penerbit yang sedang mencari penerjemah melalui milis Bahtera pada tahun 2009.

Ya, buku pertama, dari sederet karya terjemahan buku lain yang dilahirkannya setelah itu. Hingga tahun 2020, Dina Begum telah menjembatani perbedaan bahasa dan membantu para pembaca Indonesia untuk menikmati 65 judul novel, 3 cerita bergambar, dan 16 buku nonfiksi.

Selain kumpulan tulisan di blognya, Dina Begum juga telah memberi sumbangsih pemikiran untuk dunia penerjemahan profesional dengan menulis buku elektronik *Catatan Seorang Pekerja Teks Komersial* yang diterbitkan oleh Transkomunika pada 2020. Bukan Dina namanya kalau tidak murah hati. Buku elektronik ini dapat diunduh secara cuma-cuma di blognya.

Kesan

Dina telah meninggalkan kesan mendalam di benak begitu banyak orang. Pembaca karya terjemahan, pegiat literasi, rekan-rekan dari komunitas perbukuan, dan rekan-rekan seprofesi tentu merasa sangat kehilangan sosoknya. Terbukti, tiga hari setelah wafatnya, sebuah acara bertajuk *Tribute to Dina Begum* digelar untuk mengenang kiprah kehidupannya.

Namun tentu, yang paling merasakan duka atas kepergian Dina adalah orang-orang terdekat, orang-orang tercinta. Dalam proses penyusunan artikel ini, Redaksi sempat mewawancarai Talitha Utami, anak sulung Dina Begum. Izinkan Talitha menutup cerita ini dengan dua kalimat yang melukiskan sosok Dina dengan begitu sempurna:

“Kenanganku tentang Mama adalah Mama selalu ada di setiap momen hidupku. Aku bersyukur Mama sudah mengajarkan semua yang aku butuhkan untuk bisa tumbuh di dunia ini.”





oleh: Dimas Anggara

MENGAMINI PERANAN PENTING ERGONOMI DI LINGKUNGAN KERJA

Apa pun profesi yang tengah digeluti, lingkungan kerja menjadi salah satu faktor penentu kelancaran kerja. Bahkan jauh sebelum kita memilih profesi akan dijalani, tidak sedikit yang membayangkan seperti apa lingkungan kerja kita nantinya. Tentu saja, kita akan berupaya sebisa mungkin untuk menciptakan lingkungan atau wilayah kerja yang kondusif, aman, dan nyaman. Sayangnya, tanpa kita sadari pun, risiko pekerjaan akan selalu ada; baik di kantor, di lapangan, atau bahkan di rumah, pekerjaan hadir sepaket dengan risikonya.

Mari kita ambil contoh: bagi mereka yang berprofesi di industri jasa alih bahasa, kerja berjam-jam di depan komputer atau laptop mungkin terasa lebih nyaman dibandingkan harus bepergian ke sana sini. Kebiasaan ini lambat laun membentuk sebuah pola pikir sederhana bahwa bekerja di zona nyaman akan memberikan imbal hasil besar dengan risiko minim.

Memang benar, kerja berjam-jam di kantor dan di ruang kerja pribadi tidak menimbulkan risiko kecelakaan kerja seperti bekerja di lokasi proyek konstruksi atau kilang minyak di tengah laut. Namun, tahukah Anda bahwa menghabiskan waktu di depan komputer atau laptop selama berjam-jam juga rentan terhadap berbagai masalah kesehatan?

Nyeri Punggung Bawah (*Lower Back Pain/LBP*), Sindrom Lorong Karpal (*Carpal Tunnel Syndrome/CTS*), rasa pegal di tengkuk dan pinggang, serta stres berlebih hanya segelintir dari daftar panjang masalah kesehatan yang mungkin terjadi saat kita bekerja selama berjam-jam tanpa banyak bergerak. Masalah-masalah kesehatan ini sebenarnya dapat dicegah dengan melakukan beberapa cara, misalnya senam peregangan otot sederhana atau istirahat sejenak dari kesibukan untuk menghindari stres dan risiko cedera lainnya.

Tetapi, meski mudah dilakukan dan tidak memakan waktu, kita kerap kali menyepelkan dan melupakan upaya-upaya rehat tersebut; apalagi saat tengah dihadapkan pada tenggat waktu atau beban kerja yang, sialnya, terlampau jauh melebihi kapasitas. Ketika kita mulai tidak acuh dan telanjur asyik dengan kondisi di

atas, kita makin rentan terhadap risiko-risiko kesehatan kerja tersebut.

Artikel ini disusun untuk mengejawantahkan fakta dan informasi terkait risiko apa saja yang mungkin dihadapi oleh kita yang berprofesi sebagai juru bahasa, penerjemah, atau profesi lainnya yang mengharuskan kita duduk selama berjam-jam di depan meja kerja. Selain itu, artikel ini juga menghadirkan solusi untuk teman-teman seperjuangan yang bekerja di balik meja. Untuk itu, mari kita berkenalan dengan istilah *ergonomi*.

Ergonomi

Banyak yang mengerti, banyak pula yang belum memahami. Dalam pelaksanaan upaya kesehatan dan keselamatan kerja, perbaikan ergonomis merupakan upaya pencegahan agar kita sebagai pekerja dapat bekerja dengan nyaman dan terhindar dari risiko cedera fisik dan mental akibat kerja.

Untuk memberikan pengertian dan pengenalan yang lebih mudah mengenai ergonomi kepada para pembaca, redaksi Nawala HPI merujuk pada sebuah video yang diunggah oleh seorang kreator konten bernama **Mayuko Inoue** di Youtube. Dalam video tersebut, Mayuko bersama dengan rekannya **Pat Kelly** dari Corporis menjelaskan secara sederhana, dan dengan bukti-bukti ilmiah, mengenai pengertian ergonomi, penting tidaknya ergonomi dalam lingkungan kerja, dan mampu tidaknya ergonomi mencegah stres berlebih dan risiko cedera akibat pekerjaan.

Dilansir dari video tersebut, 'ergonomi' dijelaskan sebagai sebuah studi yang menggabungkan beberapa disiplin ilmu seperti fisiologi, anatomi, teknik, dan psikologi untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat sesuai dengan kebutuhan seseorang berdasarkan proporsi tubuh dan gaya kerjanya. Singkatnya, ergonomi adalah segala upaya yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi kesehatan fisik dan mental pekerja melalui pengaturan wilayah kerja dan kaitannya dengan produk-produk ergonomis.

Pembahasan dititikberatkan pada pengaturan

meja kerja dan segala perlengkapan pendukung yang digunakan saat bekerja, seperti kursi, meja, papan ketik, mouse, dan monitor untuk menciptakan lingkungan kerja yang ergonomis. Sederhana, 'kan? Namun, ini diperlukan agar kita yang biasa bekerja di depan meja kerja selama berjam-jam dapat terus bekerja dengan nyaman, kondusif, dan tetap produktif.



Perhatikan kursi

Dalam pengaturan lingkungan kerja secara ergonomis, hal pertama yang perlu diperhatikan adalah kursi. Kursi menjadi salah satu elemen penting dalam menciptakan pengaturan lingkungan kerja yang ergonomis. Saat bekerja, kita pasti pernah merasa jika kursi yang kita duduki terlalu tinggi, terlalu rendah, atau tidak memiliki bantalan sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman pada bagian pinggang, pinggul, dan panggul.

Faktanya, tulang belakang kita memiliki bentuk alami melengkung seperti huruf S. Dengan posisi duduk yang salah atau tanpa sokongan kursi yang baik,

postur tubuh kita akan cenderung berubah menjadi membungkuk dan, parahnya lagi, menyebabkan nyeri punggung bawah. Sebuah studi menunjukkan bahwa postur duduk 110o adalah postur paling baik untuk menjaga tulang belakang kita berada pada posisi natural. Selain itu, sebuah penelitian pada tahun 2013 menjelaskan bahwa dengan menambahkan bantalan lumbar, seseorang dapat bekerja dengan lebih nyaman dan meminimalkan risiko terkena nyeri punggung bawah.

Di konten video yang disebut di atas, ada kiat dan trik untuk duduk di kursi dengan baik: mengikuti aturan 90-90-90, yaitu 90° posisi dengkul, 90° posisi pinggul, dan 90° pada posisi siku. Aturilah posisi kursi sehingga tubuh dapat memenuhi posisi duduk tersebut sehingga memberikan kenyamanan saat bekerja. Saat ini, sudah banyak kursi berlabel ergonomis lengkap dengan bantalan lumbar, sandaran lengan, sandaran kepala dan tinggi kursi yang dapat diatur untuk memastikan bahwa kita dapat memenuhi aturan 90-90-90 agar bisa bekerja lebih nyaman.

Kesimpulannya, pilihlah kursi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Tidak perlu mahal, kursi yang memiliki bantalan lumbar, sandaran lengan, sandaran kepala dan dapat diatur ketinggiannya sudah pasti memberikan kenyamanan tambahan saat bekerja berjam-jam di depan meja kerja.

Papan ketik

Papan ketik juga berpengaruh pada kualitas kenyamanan kerja. Kita pasti pernah kerja berjam-jam sampai lupa waktu, dan akhirnya diingatkan dengan rasa sakit yang muncul pada pergelangan tangan karena terlalu lama mengetik. Salah satu cara mencegah risiko tersebut adalah dengan menggunakan papan ketik ergonomis.

Prototipe papan ketik ergonomis pertama kali dicetuskan oleh Dr. Karl Kroemer pada tahun 1960an. Beliau berinovasi dengan membelah papan ketik konvensional menjadi dua bagian guna memenuhi

kebutuhan gerak pronasi tangan sehingga tidak memberikan tekanan berlebih pada pergelangan tangan saat mengetik. Dengan serangkaian penelitian lanjutan, papan ketik tersebut akhirnya berkembang menjadi papan ketik ergonomis yang kini sudah banyak beredar di pasaran.

Dari segi penggunaan, papan ketik ergonomis memang butuh penyesuaian karena bentuknya yang tidak biasa sehingga bisa mengurangi kecepatan dan ketepatan saat mengetik. Setidaknya, kita perlu menggunakannya selama kurang lebih empat bulan untuk dapat terbiasa dan merasakan manfaatnya. Sedangkan dari segi estetika, papan ketik ini memang kurang sedap dipandang. Tetapi, apakah arti estetika jika dibandingkan dengan fungsinya untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan saat bekerja?

Mouse

Mari kita beralih ke gawai selanjutnya, yaitu *mouse*. *Mouse* bisa dibilang tidak terlalu signifikan dibandingkan dua perangkat yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun, bukan berarti penggunaan *mouse* tidak perlu diperhatikan. Penggunaan *mouse* yang tidak nyaman dan dipaksakan secara terus menerus dapat menyebabkan cedera otot RSI (*Repetitive Strain Injury*). Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mencegah risiko cedera pada tangan adalah dengan menggunakan *mouse* ergonomis yang kini sudah banyak ditemukan di pasaran.

Meskipun begitu, tidak ada *mouse* yang sempurna. *Mouse* konvensional dan

ergonomis sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk mencegah risiko cedera dan memberikan kenyamanan tambahan pada tangan saat bekerja, disarankan untuk menggunakan *mouse* konvensional dan ergonomis secara bergantian. Selain itu, menggunakan tangan non-dominan untuk menggerakkan *mouse* juga dapat mencegah risiko terkena RSI. Sebuah penelitian pada tahun 2005 menunjukkan bahwa melatih tangan non-dominan selama 30 menit setiap hari selama 3 minggu mampu membiasakan penggunaan *mouse* pada tangan non-dominan tanpa mengurangi produktivitas kerja.

Monitor

Selain kursi, papan ketik, dan *mouse*, pengaturan tinggi monitor pada meja kerja juga tidak kalah penting. Ketinggian dan kedalaman monitor yang ideal perlu diperhatikan untuk menjaga postur leher guna menghindari risiko nyeri pada tengkuk atau cedera otot lainnya.

Menurut studi bertajuk *The Effect of Imposed and Self-Selected Computer Monitor Height on Posture and Gaze Angle* oleh R. Burgess-Limerick pada tahun 1998, posisi terbaik untuk menjaga otot leher tidak terlalu nyeri berada di angka 0° hingga 17,5°.

Selebihnya, hal ini akan menimbulkan nyeri pada otot leher. Posisi ini juga berkaitan dengan jarak pandang mata manusia yang terbatas sehingga, di luar angka ideal tersebut, otot leher harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan jarak pandang kita.



Untuk itu, solusinya adalah sebisa mungkin mengatur ketinggian monitor pada posisi 0° berbanding jarak pandang mata kita. Cara ini tentunya dapat menjaga otot leher dan postur kita lebih baik dan tentunya pengaturan ini akan menciptakan rasa nyaman saat bekerja. Meskipun begitu, aturan ini tidaklah mutlak, cobalah melakukan pengaturan kembali beberapa hari ke depan untuk menemukan posisi yang paling nyaman untuk diri sendiri.

Meja

Terakhir, penerapan ergonomi pada lingkungan kerja tidak akan efektif tanpa meja kerja yang mendukung. Meja ergonomis didesain untuk meminimalkan waktu kita bekerja dalam posisi duduk. Mengapa demikian? Meja ergonomis memiliki fitur pengaturan tinggi sehingga kita dapat menaikkan tinggi meja agar dapat bekerja pada posisi berdiri. Inilah alasan jenis meja ergonomis semacam ini sering disebut sebagai *sitstand desk*, yaitu meja yang dapat digunakan dalam posisi duduk dan berdiri.

Namun, apakah penggunaan *sitstand desk* efektif mencegah risiko ergonomis pada lingkungan kerja? Sejatinya, risiko ergonomis dapat dicegah apabila kita lebih aktif bergerak dan tidak hanya duduk selama berjam-jam. Sebuah studi yang dilakukan di tahun 2018 di Selandia Baru membagi 24 pekerja kantor menjadi dua kelompok; kelompok pertama bekerja dengan *sitstand desk* dan kelompok kedua menggunakan meja kerja konvensional. Setelah merekam aktivitas mereka menggunakan pedometer dan jurnal, kelompok yang menggunakan *sitstand desk* terbukti lebih aktif dan lebih banyak bergerak bahkan di waktu senggang mereka.

Meja ergonomis memang tidak serta-merta menghindarkan kita dari cedera, stres, dan risiko ergonomis lainnya. Namun, meja ergonomis baik secara kesehatan karena membuat kita tetap bergerak meski harus bekerja selama berjam-jam.

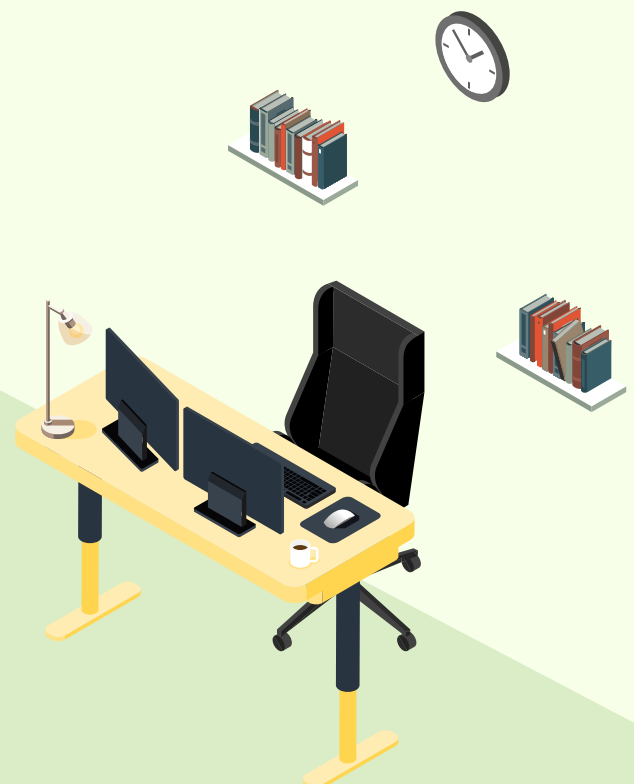
Kesimpulannya, kini kita mengerti mengapa

penerapan ergonomi sangat penting dalam lingkungan kerja, terlebih bagi kita yang bekerja selama berjam-jam di depan komputer. Dengan perbaikan ergonomis di lingkungan kerja, risiko-risiko kesehatan baik secara fisik dan mental tentu dapat dicegah. Namun, perlu dicatat bahwa semua ini harus dilakukan secara bersamaan karena tanpa salah satu komponen di atas, perbaikan ergonomi pada lingkungan kerja tidak akan tercapai dengan baik.

Menciptakan pengaturan ergonomis yang baik di lingkungan kerja memang perlu usaha ekstra dan (tentunya) investasi. Namun, kita tentu akan melakukan yang terbaik untuk menjaga tubuh kita tetap sehat, 'kan? Selamat mencoba!

Referensi:

https://www.youtube.com/watch?v=_Yv_Dp5P-ro
<https://www.cmd-ltd.com/advice-centre/ergonomics/office-ergonomics/#officeerg4>



Kegiatan HPI Pusat



Webinar – *Live Closed Captioning*: Penerjemahan tertulis secara langsung menggunakan fitur *Closed Captioning*

Diadakan pada 22 Mei 2021, dengan narasumber Adhi Ariebowo dan moderator Mila K. Kamil.



Webinar – International Series Localization Industry Refresh

Diadakan pada 29 Mei 2021, dengan narasumber Renato Beninatto.



Webinar – International Series Transcreation: A hype or a competitive edge in the age of machine translations?

Diadakan pada 10 Juli 2021, dengan narasumber Nina Sattler-Hovdar.

Kegiatan HPI Pusat



Webinar – International Series How to Find Your Niche and Stand Out among Your Competition

Diadakan pada 21 Agustus 2021, dengan narasumber Tess Whitty.



Kelas Anggota Muda 2 – Menjadi Penerjemah Profesional

Diadakan pada 11 Juni 2021, khusus untuk Anggota Muda HPI.



Riung Anggota HPI 2021

Diadakan pada 28 Agustus 2021, khusus untuk Anggota HPI.

Kegiatan Komda



Webinar HPI Komda Jabar Penerjemahan Dokumen Kenotariatan - Bag. 2

Diadakan pada 5 Juni 2021, dengan narasumber Ira Sawitri dan Samuel Martua Hasiholan Siahaan.



Webinar HPI Komda Kalsel Penerjemahan Artikel Ilmiah

Diadakan pada 26 Juni 2021, dengan narasumber Ardian Wahyu Setiawan, S.S., M.Ed., Ed.D.



Webinar HPI Komda Bali Sesi Beragih: Cerita Inspiratif Mengawali Karier dan Sukses Bertahan di Dunia Penerjemahan dan Penjurubahasaan

Diadakan pada 3 Juli 2021, dengan narasumber Anna Wiksmadhara dan Wayan Ana.

Kegiatan Komda



Webinar HPI Komda Kepri Latihan Bersama Menerjemahkan Teks Hukum

Diadakan pada 24 Juli 2021, dengan narasumber Indra Listyo.



Temu Virtual 5 - Pengelolaan Keuangan bagi Penerjemah

Diadakan pada 14 Agustus 2021, dengan Francisca Emi, CFP.

Kunjungi hpi.or.id, situs web resmi Himpunan Penerjemah Indonesia. Hadir dengan wajah baru!

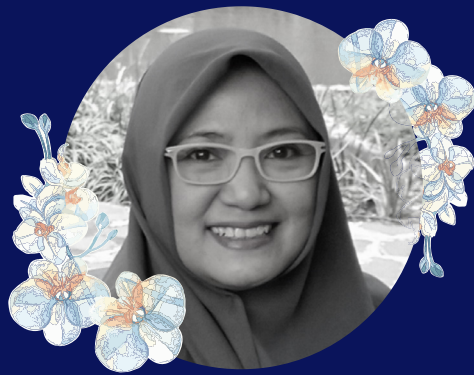


Dalam Kenangan Dalam Kenangan



Aprilia Puspitawati

Anggota Penuh (HPI-01-07-0138)



Sadiqah Begum (Dina Begum)

Anggota Penuh (HPI-01-10-0242)

Segenap Badan Pengurus HPI dengan ini turut berbelas sungkawa yang sangat mendalam, semoga segala amal ibadah almarhum diterima Allah SWT dan keluarga yang ditinggalkannya diberi ketabahan dan kekuatan dalam menghadapi masa duka cita ini.

Dalam Kenangan



Dukung NawalaHPI dengan menerbitkan artikel Anda di sini. Atau bantu Redaksi dengan bergabung sebagai redaktur. Kirim surel ke **nawala@hpi.or.id** untuk informasi selengkapnya.

NawalaHPI
DARI ANGGOTA UNTUK ANGGOTA



Tanya Jawab

b e r s a m a

Ferdina Siregar

Apa yang ada di benak Anda ketika mendengar nama Ferdina Siregar? Perempuan yang akrab disapa Kak Dina ini merupakan penerjemah sekaligus juru bahasa profesional. Kak Dina sudah mengantongi dua sertifikat Tes Sertifikasi Nasional yang diterbitkan oleh Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI) untuk pasangan bahasa Inggris-Indonesia dan sebaliknya. Ia sosok yang dikenal luas karena spesialisasinya pada bidang penerjemahan Laporan Tahunan, yang bisa dibilang masih jarang orang pilih. Namun, katanya, menjadi penerjemah Laporan Tahunan adalah proses yang terjadi tanpa ia sadari! Mari simak kisah profesionalitas Ferdina Siregar melalui rubrik Tanya Jawab edisi kali ini.

Setiap insan profesional memiliki alasan untuk berani memilih dan meneguhkan komitmen untuk berkarier di profesi pilihannya. Apa alasan Kak Dina memilih 'penerjemah' sebagai profesi dan seperti apa cerita awal-mula Kak Dina terjun ke industri ini?

Cerita awal mula saya terjun ke industri penerjemahan ini cukup panjang. Saya bagi menjadi tiga bagian, ya.

Bagian pertama – Saat masih kuliah (1993-1998).

Awalnya, penerjemahan yang saya lakukan adalah menerjemahkan materi kuliah dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Bermodalkan kamus cetak yang tersedia saat itu, saya mulai menerjemahkan materi kuliah atas permintaan teman satu kelompok demi mengerjakan tugas kelompok. Tidak dibayar. Nah, lama-lama terdengar oleh kelas lain. Permintaan pun berdatangan. Bayarannya berupa traktiran mi ayam, tambahan uang saku, atau dibelikan sepasang sepatu yang dijual di dekat kampus.

Bagian kedua – Saat sambil kerja dan kuliah pascasarjana (1999-2010).

Pada periode ini, saya bekerja sebagai pengajar bahasa Inggris di berbagai tempat kursus di Jakarta. Kemudian saya pun melanjutkan kuliah pascasarjana dan bekerja penuh waktu di sebuah perusahaan, tetapi bukan sebagai penerjemah.

Saat itu, kegiatan menerjemahkan saya belum terlalu intens. Saya belum secara khusus menjual jasa penerjemahan. Kebanyakan permintaan berasal dari rekomendasi teman alias dari mulut ke mulut. Namun, saya tidak mau rugi. Semua permintaan mereka tetap saya ladeni walaupun harus lembur terus karena harus menyelesaikan berbagai pekerjaan dan tugas kuliah.

Bagian ketiga – Berprofesi penuh sebagai penerjemah lepas (2011-sekarang).

Berbagai pertimbangan melatarbelakangi keputusan saya untuk meninggalkan status pekerja kantoran dan menjadi pekerja lepas. Saya mempraktikkan

apa yang saya pelajari di kampus, yaitu membuat analisis SWOT untuk profesi penerjemah dari sisi saya dan analisis lingkungan bisnis (ALB) untuk industri penerjemahan secara umum di Indonesia saat itu. Sederhana saja, tidak perlu rumit. Ini termasuk mencari dan menemukan komunitas dan asosiasi penerjemah di Indonesia. Di sinilah saya menemukan komunitas Bahtera (Bahasa dan Terjemahan Indonesia) dan tentunya asosiasi HPI (Himpunan Penerjemah Indonesia).

Kemudian, yang tak kalah penting adalah menyiapkan dana operasional setahun pertama. Setelah semua siap, saya mengundurkan diri dari kantor. Jika waktu itu hasil analisis sederhana saya menunjukkan ketidaksiapan, saya akan menyiapkan *exit strategy*. Hingga detik ini, saya tidak pernah menyesali pilihan saya untuk menjadi penerjemah lepas. Karena dari sinilah, saya dipertemukan dengan teman dan komunitas yang sudah saya anggap sebagai saudara sendiri serta profesi yang menjanjikan dan menghasilkan.

Dua webinar bersama HPI Komda Kepri, yang diselenggarakan pada tanggal 12 Desember 2020 dan 12 Juni 2021, telah mendemonstrasikan keahlian dan spesialisasi Kak Dina di segmen jasa terjemahan Laporan Tahunan Perusahaan. Terkait dengan hal ini, a) mohon uraikan alasan Kak Dina memutuskan untuk berspesialisasi dan b) mohon ceritakan alasan Kak Dina memilih segmen jasa terjemahan Laporan Tahunan Perusahaan sebagai ceruk spesialisasi layanan?

a. Awalnya, saya masih menerima penerjemahan dokumen dengan topik apa saja. Lama-kelamaan, rasanya yang terjadi adalah *Laws of Attraction*. Dengan latar belakang pendidikan pascasarjana di bidang manajemen keuangan dan pengalaman kerja di industri asuransi, klien yang menghubungi saya kebanyakan adalah perusahaan-perusahaan di industri keuangan dan sejenisnya. Keputusan

berspesialisasi di dokumen keuangan seperti tidak sengaja terjadi. Sudah lama sekali tidak ada yang menghubungi saya untuk penerjemahan dokumen dengan topik teknik kimia dan sejenisnya. Sepertinya, calon klien dan teman saya sudah paham dengan sendirinya.

b. Saya malah baru menyadari bahwa jasa terjemahan Laporan Tahunan bisa menjadi ceruk spesialisasi setelah menjalankannya selama 1-2 tahun. Pada tahun kedua, saya masih melakukan beberapa pekerjaan lepas waktu. Akhirnya saya memutuskan untuk mengurangi satu pekerjaan lepas, yaitu sebagai Dosen Tidak Tetap Bahasa Inggris di sebuah universitas internasional di Jakarta Selatan.

Pada tahun keempat, saya pun melepaskan satu pekerjaan lagi, yaitu sebagai juru bahasa. Oleh karena itu, selama periode penerjemahan Laporan Tahunan berjalan setiap tahunnya, saya tidak menerima pekerjaan penjurubahasaan. Dari beberapa klien akhir, saya pun mendapat gambaran mengapa saya dipilih untuk tugas penerjemahan Laporan Tahunan. Beberapa alasan mereka yang saya bisa simpulkan antara lain karena:

a) latar belakang pendidikan saya pascasarjana di bidang keuangan, dan

b) saya sudah tersertifikasi untuk penerjemahan dokumen umum dan hukum untuk pasangan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Saya merasa bahwa segala hal yang sudah pernah saya lakukan membawa saya menjadi penerjemah dengan spesialisasi ini. Oh iya, ini bukan syarat mutlak, ya. Jangan khawatir jika teman-teman bukan berlatar akademis keuangan seperti saya. Selama ada minat serta kemauan untuk terus belajar dan mengasah kemampuan, penerjemahan Laporan Tahunan tetap bisa menjadi salah satu bidang yang bisa dilirik.

Apa strategi dan praktik baik yang Kak Dina terapkan untuk membangun pengetahuan teknis sehingga mampu menyediakan kualitas terbaik bagi para klien yang menggunakan jasa spesialis Kak Dina?

Saya rasa tidak jauh berbeda dengan proses penerjemahan teks apa pun. Seorang penerjemah harus mampu memahami dan mengerti bahasa sumber dengan baik. Kemudian, bahasa target yang dihasilkan disesuaikan dengan pembacanya. Siapa nanti yang akan baca hasil penerjemahannya? Dan juga hal-hal apa yang menjadi perhatian khusus klien akhir untuk kepentingan penerjemahan dokumen mereka?

Dalam hal dokumen Laporan Tahunan, sebaiknya kita pahami dulu apa itu Laporan Tahunan dan informasi-informasi penunjang lainnya. Alasan inilah yang membuat saya memilih Laporan Tahunan sebagai webinar pertama. Saya ingin mengajak peserta untuk berkenalan lebih jauh dengan dokumen yang akan diterjemahkan. Pada kenyataannya, masih banyak peserta yang menganggap Laporan Tahunan itu sama dengan Laporan Keuangan, padahal dua laporan ini adalah laporan yang berbeda. Laporan Keuangan ini sendiri merupakan salah satu bagian dalam Laporan Tahunan karena di dalamnya tercantum data angka yang bisa dibilang sebagai pencapaian perusahaan selama setahun terakhir.

Apa strategi dan praktik baik yang Kak Dina terapkan untuk memasarkan jasa spesialis dan membangun jenama sebagai penerjemah dengan spesialisasi layanan alih bahasa Laporan Tahunan Perusahaan?

Dewasa ini, tersedia berbagai aplikasi media sosial yang dapat digunakan untuk membangun jenama. Saya belum punya strategi khusus untuk ini. Secara umum mungkin seperti ini.

Ingatlah. Sekali pun akun media sosial Anda bersifat pribadi, dampak ranah publiknya tidak akan terelakkan. Postinglah hal-hal yang bisa menunjang profesi Anda sebagai penerjemah. Hindari postingan yang dapat menimbulkan kericuhan atau situasi yang meresahkan. Setiap orang yang dapat membaca postingan Anda itu bisa jadi merupakan calon klien. Oleh karena itu, manfaatkan aplikasi media sosial

sebaik-baiknya untuk menambah jaringan profesional dan pertemanan Anda.

Saya termasuk orang yang memiliki profil di berbagai media sosial. Tujuan saya satu, yaitu agar mudah dihubungi. *Make yourself visible to prospective clients.* Sejauh ini yang cukup berdampak terhadap lalu lintas pekerjaan saya adalah LinkedIn dan Sihapei. Saya pun sudah membuktikannya karena dihubungi berbagai klien yang melihat profil saya di LinkedIn dan Sihapei, termasuk klien dari perusahaan serta agensi luar negeri.

Dari segi pertumbuhan bisnis, perubahan apa yang Kak Dina rasakan dan alami setelah dengan serius mengembangkan spesialisasi?

Khusus untuk Laporan Tahunan, periode pekerjaannya sudah jelas, yaitu hingga April setiap tahunnya. Namun, dua tahun terakhir ini karena pandemi COVID-19, periode pekerjaan diperpanjang hingga Juni. Permintaan untuk menerjemahkan Laporan Tahunan selama periode ini biasanya akan meningkat tajam.

Pada periode selebihnya dalam satu tahun, saya biasanya beristirahat, menjaga kesehatan, menganalisis masalah apa saja yang terjadi pada periode sebelumnya sebagai persiapan menyambut periode pekerjaan berikutnya. Selama periode tersebut, saya juga menerima pekerjaan menerjemahkan dari klien lain yang tidak berhubungan dengan Laporan Tahunan.

Satu hal lagi, jumlah pekerjaan Laporan Tahunan sangat banyak, yaitu sejumlah perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakta yang sangat menarik, bukan? Namun, perhitungkan kemampuan Anda dengan sebaik-baiknya. Anda bisa mengerjakan sebanyak apa? Jagalah kualitas pekerjaan dan reputasi Anda di mata klien.

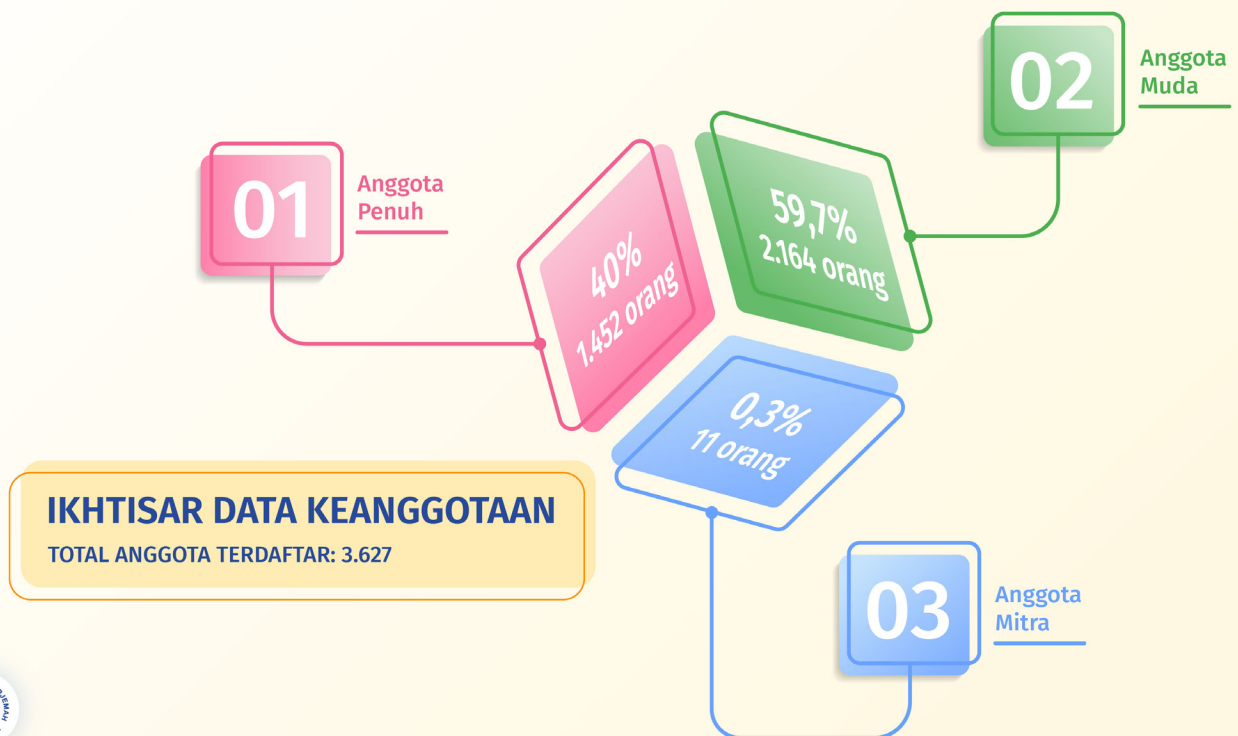
Apa pesan yang dapat Kak Dina sampaikan kepada para penerjemah profesional lain yang ingin membangun spesialisasi mereka?

Teruslah menambah pengetahuan, tingkatkan kemampuan, perluas jaringan pertemanan, dan jaga hubungan baik dengan klien dan sesama penerjemah. Kenali dan pahami: penerjemahan dokumen dengan topik apa yang paling nyaman Anda lakukan? Sejujurnya, awalnya saya ingin membangun spesialisasi sebagai penerjemah dokumen hukum. Saya sudah membiasakan diri mengerjakan dokumen-dokumen hukum, mengikuti kelas-kelas penerjemahan dokumen hukum, dan hampir mendaftarkan diri untuk kuliah di fakultas hukum. Namun, takdir berkata lain.

Jadi, teruslah menggali potensi diri Anda dari sini, Anda akan dapat menjawab sendiri mana spesialisasi topik yang Anda minati dan bisa terus menghasilkan, syukur-syukur menjadi sumber pendapatan yang dapat menghidupi Anda dan keluarga.

Penulis:
Sarah Sungkar
HPI-02-16-1922

SEKILAS KEANGGOTAAN



*Berdasarkan rekapitulasi data per Juni 2021.



“Teruslah menggali potensi diri Anda. Anda akan dapat menjawab sendiri mana spesialisasi topik yang Anda minati dan bisa terus menghasilkan, syukur-syukur menjadi sumber pendapatan yang dapat menghidupi Anda dan keluarga.”

- Ferdina Siregar



HIMPUNAN PENERJEMAH INDONESIA

Jalan Ciputat Raya No. 6, 002/2, Pondok Pinang,
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, 12310

Telepon: +62 878 0900 0041, +62 21 751 4548

Faksimile: +62 21 751 4548

Surel: sekretariat@hpi.or.id

Temukan HPI di ruang media sosial.

